Our Story

by SakuraShadowSFC

Category: Assassination Classroom/æš—æ®ºæ•™å®¤
Genre: Romance
Language: Indonesian
Characters: Asano G., Karma A., Nakamura R., Okuda M.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-17 03:55:56
Updated: 2016-04-24 13:27:17
Packaged: 2016-04-27 15:37:25
Rating: T
Chapters: 3
Words: 3,960
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Sum: Teman Masa Kecil atau Sahabat? / "â€”aku menyukaimu,"/AsaRio-KarmaNami/ Slight! Karurio- AsaNami/ Semi-AU/ Care for A review?

1. Chapter 1: Si Gadis Pirang

Our Story

Sum: Teman Masa Kecil atau Sahabat? / "â€”aku menyukaimu,"/AsaRio-KarmaNami/ Slight! Karurio- AsaNami/ Semi-AU

.

.

.

_"__Kalau sudah besar nanti, aku mau menjadi seorang putri!" kata perempuan berambut pirang itu, ia mengayun-ngayunkan dahan pohon yang jatuh._

_"__Kalau kau jadi putri, rakyatmu pasti menderita, orang tuamu kesusahan begitupun dengan pelayanmu," cemooh bocah bermata ungu itu, tatapannya sama sekali tak menyiratkan kesan bercandaâ€”tatapan sombong itu selalu melekat di wajahnya._

_"__Apa? Ya enggak lah!" bantah perempuan itu kemudian memukul lelaki itu, si anak lelaki mengerang kesakitan "Berhenti! Pukulanmu sakit tau!" seru anak laki-laki itu "Habisnya kau kejam!" ucap si perempuan_

_Dari jauh, seekor kucing jenis anggora mengeong kearah mereka "Waah Kucing!" seru anak perempuan "Tungguâ€”kucing itu ke jalan raya!" seru laki-laki itu, anak perempuan itu sama sekali tidak mendengarkan

"HEY!"
serunya._

CKIIIIIIIIIIIIIIITTTTTTTTTTTTTTT!

.

.

.

Our Story (c) SFC

AnsaKyou (c) Matsui Yuusei

**WARNING: OOC, Typo, Alur Kecepetan
dll.**

.

.

.

Si Pirang

-o0o-

Gadis itu mengerjap beberapa saat, potongan masa lalunya kembali lagi.

"Hey cepat turun! Kau tidak mau terlambat 'kan!?" tanya seseorang dari bawah, gadis itu menguap, menyibak rambutnya yang pirang "Iyaaa," kebiasaan, perlu kalian ketahui jika seorang gadis bilang 'Iya' jangan terlalu percaya, menyesal kau nantinya.

Ia berjalan gontai kearah ruang makan, setelah mengenakan seragamnya tentu saja.

"Hari ini dia jemput?" tanyanya, Ibunya menggeleng "Tidak bisa, dia 'kan, sudah tidak satu sekolah lagi denganmu," ucap ibunya ketus "Hah? Sama-sama Kunugigaoka kok Bu," kata perempuan itu "Tapi dia 'kan di gedung utama, sudah jangan banyak ngoceh, makan sarapanmu,"

Si Gadis menggerutu.

Dihabiskannya sarapan tanpa kata, kemudian berangkat pergi "Ittekimasu," ucapnya kemudian menutup pintu rumah.

~!~

"Selamat pagi Rio!"

Seseorang menepuk bahunya "Ah, selamat pagi Fuwa," sapanya balik, mereka masuk ke kelas mereka bersamaan, ia menatap gedung itu, teringat sekali bentakkan frustasi ayahnya dan tangis ibunya ketika mendengar ia jatuh ke kelas E.

_"__Dasar tidak berguna!"_

Ia menggeleng, heh, apa nanti katanya kalau seorang Nakamura Rio cemberut? Tidak akan seru jadinya, ia nyengir setelah berpikir begitu, bersama dengan Fuwa, ia menggeser pintu-

"KENA!"

Sebuah pisau karet hampir saja mengenai Rio, pemilik suara itu tak lain dan tak bukan adalah...

"KARMA!" seru Rio marah "Eh tungguâ€”kenapa Rio yang datang? Itona, kau sudah liat posisi si gurita bukan? Kenapa malah dia yang datang?" tanya pria berambut merah itu "Sepertinya tadi dia pergi dulu," kata anak laki-laki yang memakai bandana "Cih, salah sasaran, maaf Rio," kata Karma.

"Heh, maaf-maaf saja!" gerutu Rio "Lhah, cuman pisau karet kok!" sambung Karma.

Ini selalu terjadi tiap pagi, adu mulut antara Rio dan Karma.

"Sudahlah, kalian ini tiap hari berantem, nanti ujung-ujungnya suka lho~" goda Kayano "He? Suka? Siapa? Rio suka padaku? Duh jelas, secara banyak kok yang suka," kata Karma kepedean "SukaMU, yakali aku suka sama kamu! Muka jelas-jelas KW daripada si Chuu,"

"Chuu?''

Rio membungkam mulutnya, sialan, dia keceplosan.

Ia memutuskan untuk segera mengakhiri adu mulutnya dengan Karma sebelum guru gurita mereka datang, ia harus menahan diri, mau bagaimanapun juga, atau semua akan tau, Rio menghela nafas "Rio~ coba liat apa yang aku bawa!" kata Kurahashi bahagia, memperlihatkan Album Hey! Say! JUMP! Yang baru rilis.

"Wahh! Aku mau pinjam dong entar!" kata Rio "Iya! Nanti kita tonton bareng-bareng!" Kurahashi mengangguk "Selamat pagi semuanya! Ayo kita mulai pelajaran hari ini!"

"HAAAIIII!"

~!~

Pelajaran terakhir selesai pukul 4 sore, Rio membenahi barang-barangnya, dia tidak pulang ke rumah, lebih tepatnya tidak mau, ia bermain di taman dekat mini market, seperti anak kecil kesannya memang, namun Rio memang seperti itu.

Tetes hujan dari langit membasahi pipinya, sebentar lagi pasti hujan, namun ia tidak peduli.

Perlahan, taman itu sepi, hujan semakin deras, Rio sudah basah kuyup namun tak sekalipun ia hiraukan, biarkan saja sakit, toh, orang tuanya tidak akan peduli, yang mereka pedulikan hanya peringkat mereka saja.

"Kau masih punya hobi seperti ini? Tidak takut sakit?" seseorang memayunginya, Rio mengadah keatas

"Gaku-chan!" serunya, yang dipanggil menampakkan wajah jengkel "Sudah kubilang, hentikan panggilan itu Rio," ucap lelaki beriris ungu itu, Rio tertawa "Ya nggak apa-apalah.. kenapa Gaku-chan disini?" tanya Rio "Cuman kebetulan lewat dan aku liat gadis bersurai pirang yang basah kuyup," jawabnya, Rio meringis, gadis yang dimaksud itu pastilah dirinya.

Lelaki itu menghela nafas, memberikan jaket dan payungnya "Pakailah," katanya, Rio mengerjap "Eh?" tanyanya "Kau ini bodoh atau apa.. kubilang pakai!" seru laki-laki itu, Rio mengangguk "Tapi nanti kau-," "Jangan pedulikan aku, sudah sana cepat pulang!" suruh laki-laki itu.

Rio mendengus "Baiklah, besok ini kukembalikan! Dadaah!"

Lelaki itu menunggu hingga payung oranye menghilang dari pandangannya, diam-diam ia tersenyum

"Kau benar-benar merepotkan, tak ada bedanya sejak kecil,"

xXxXx

"38.8 Derajat,"

Rio menghela nafas "Sudah Ibu bilang jangan hujan-hujanan lagi! Kau ini kenapa tidak menurut sih!" bentak Ibunya, Rio memalingkan muka "Jangan memalingkan muka! Kau pikir kau siapa hah!? Makan masih dibiayai, sekolah masih dibiayai, hey! Dengarkan aku! Kau itu sudah kukandung 9 bulan, sudah kuberi makan, sudah kusekolahkan di sekolah yang bagus...,"

"...Kenapa juga masih masuk kelas E!? Kau membuatku kecewa-,"

"Ibu silahkan kalau mau marah! Tapi jangan bawa-bawa kelas E!" seru Rio membentak balik "Apa-apaan kau berani membentak orang yang lebih tua!? Terserah ibu mau bawa-bawa apapun! Kau itu memang cuman anak yang-,"

"Aku benci Ibu!" Rio berjalan menjauhi Ibunya, mengenakan seragam sekolah dan langsung lari menuju kelas 3E, sepanjang perjalanan, Rio merasa pusing dan kedinginan, namun hal itu tidak dia hiraukan, ia terus berjalan hingga mencapai kelasnya.

Tetapi sepertinya, itu tidak akan terjadi.

Tubuh Rio lemas, ia memaksa untuk berjalan.

Sial, umpatnya dalam hati, demamnya semakin menjadi-jadi, Oh Tuhan, Rio tetap harus pergi ke sekolah, meski itu berarti memberikan nyawanya sekalipun.

"Rio?"

Yang dipanggil menoleh "A-Hey, kenapa kau disini?" tanya Rio, nada bicaranya lemas, sementara lelaki bermata ungu itu memandangnya serius "Kau sakit," kata lelaki itu "Huh? Tidak-tidak.. hanya sedikit... kelelahan," ucap Rio mengelak "Kau demam," ulang anak laki-laki itu "Tidaaaakkk aku cuman kelelahan, kau ini

bagaimana-,"

Laki-laki itu menyatukan keningnya dengan kening Rio.

"Kau. Demam." Kata laki-laki itu, nada bicaranya menandakan 'kau-harus-istirahat-di-rumah' tetapi Rio tidak peduli "Baiklah! Aku demam! Tetapi aku tetap ingin sekolah!" seru Rio, lelaki itu menghela nafas, berjongkok "Akan kugendong kau sampai ke kelas E, naik," kata laki-laki itu "Eh?"

"Kubilang, naik," katanya, Rio hanya mengangguk tak lama kemudian, dirinya sudah ada di punggung lelaki itu "Terima Kasih," Bisik Rio, lelaki itu mengangguk samar, ia terus berjalan hingga mecapai pegunungan.

"Gaku-chan nanti terlambat lho," kata Rio

"Persetan dengan terlambat, aku tak perlu mengulang materi kelas 5," kata lelaki itu, iris ungunya melihat sekeliling.

Rio tertawa kecil "Dulu aku juga sering ya.. digendong kamu," kata Rio, mengistirahatkan kepalanya di bahu lelaki itu "Hm," jawabnya singkat.

Selama perjalanan, keduanya tak ada yang berbicara, hingga mereka mencapai kelas E.

"Terima Kasih Gaku-chan," kata Rio, laki-laki itu mengangguk kemudian-

-mencium keningnya

"Jaga diri, jangan memaksakan,"

Lalu laki-laki itu turun meninggalkan Rio yang mukanya merah padam bak kepiting rebus.

xXxXx

"Rio..?"

"Rioooo...,"

"Nakamura-san heyyy...,"

"RIO NAKAMURA!"

Rio terbangun dari tidurnya, mendapati sebuah gurita kuning di depannya "M-Maaf Sensei," kata Rio "Nyuya.. ada apa denganmu hari ini nampaknya kau kurang sehat?" tanya Korosensei, cemas akan Rio yang mukanya memerah itu "Saya enggak apa-apa Sensei," elak Rio, tak lama seorang lelaki bersurai merah menempelkan punggung tangannya di dahi Rio "Yak, kau demam," ucap Karma, Rio menghela nafas "Iya aku tau aku demam!" seru Rio "Kalau begitu pergi ke UKS sana," cibir Karma.

Rio menggerutu, menatap Senseinya "Nakamura-san, pergilah ke UKS.. Sensei jadi panik sendiri," kata Korosensei "Ah, Okuda-san, tolong temani dia..., kau jago soal obat-obatan 'kan?" tanya Karma "Ehh? Baiklah," kata Manami.

Keduanya melangkah pergi dari ruangan itu.

xXxXx

"Terima Kasih, Manami-chan," kata Rio, Manami mengangguk "Tidak apa-apa... Rio-chan, hari ini kan kau demam lalu kenapa masuk?" tanya Manami "Hahh.. malas saja di rumah gitu," ucap Rio "Ooh.. begitu ya sudah aku ke kelas dulu, Rio-chan tidur saja," kata Manami "Iya, sekali lagi, terima kasih ya," kata
Rio.

"Un,"

xXxXx

"Gaku-chan...,"

Laki-laki itu menoleh "Hm? Apa?" tanyanya, Rio menatapnya sesaat "Gaku-chan! Sekarang aku punya pacar lho!"

"Oh, siapa?" tanya lelaki itu lagi.

"Karma Akabane!" ucap Rio tersenyum bahagia.

"Oh...,"

"Selamat Ya,"

xXxXx

Ya halo~ Kembali lagi dengan author ga jelas satu ini...

Multi-chap ini gatau beres gatau enggak~ Mari kita nantikan saja/plak

Care for A Review?

2. Chapter 2: Ketua OSIS

Our Story

Sum: Teman Masa Kecil atau Sahabat? / "â€”aku menyukaimu,"/AsaRio-KarmaNami/ Slight! Karurio- AsaNami/ Semi-AU

.

.

.

Lelaki berambut oraye itu mengerjapkan matanya, beberapa kali, kepalanya terasa sakit sekali, ia mencoba menyentuh kepalanya hingga ia merasakan perban di kepalanya, ingatannya kembali, tentang gadis mungil itu, dimana dia? Apa dia selamat?

_Mata ungunya mencari-cari sesuatuâ€”apapun! Yang bisa menemukan gadis itu, ia tersentak saat merasakan pergerakan di dekat kasurnya

"Gaku-chan.. Gaku-chan.. aku minta maaf..," ujar suara kecil itu, merasa terpanggil, anak itu menoleh, menatap perempuan pirang itu dan bernafas lega._

_"__Jangan Buat aku Khawatir bodoh,"_

.

.

.

Our Story (c) SFC

AnsaKyou (c) Matsui Yuusei

WARNING: OOC, Typo, Alur Kecepetan dll.

.

.

.

Ketua OSIS

-o0o-

Pukul 06.30, semua sudah siap di meja makan.

"Selamat Pagi," ucap sang Ayah, yang disapa hanya mengangguk ringan dan memakan sarapannya "Hari ini kau mulai kelas 3, belajarlah yang giat, supaya dapat nilai bagus," kata Asano Gakuhouâ€”kepala sekolah di Kunugigaoka, Gakushuuâ€”nama anak yang sedang makan itu mengangguk "Iya," jawabnya singkat "Ittekimasu," ucapnya lalu menutup pintu.

Gakushuu melihat kearah langit, masih pagi sekali, kemudian melirik rumah bercat putih delapan blok setelahnya, dulu, ia sering sekali menghampiri rumah itu, sekarang tidak lagi.

Lebih tepatnya, tidak bisa.

Pemuda itu menghela nafasnya dan kembali melanjutkan jalannya ke SMP Kunugigaoka, sesampainya disana, banyak orang menyapanya, termasuk sahabat karibnyaâ€”Seo Tomoya dan Ren Sakakibara, meski Gakushuu tak ada niatan untuk menjadikan mereka sahabat.

"Dengar-dengar kelas E menang lomba lho kemarin!" kata Ren, Gakushuu menghentikan langkahnya "Lomba? Lomba apa?" tanya Gakushuu "Itu lho, lomba bahasa Inggris, siapa nama perwakilannya? Rio? Rio Nakamura?" tanya Seo.

Hati Gakushuu seakan tergerak saat itu, ia memandang kosong lorong sesaat hingga lamunannya disadarkan oleh Ren.

"Kau kenapa? Pagi-pagi begini sudah melamun, nggak baik buat kesehatan," kata Ren, Gakushuu mendelik "Tidak usah sok perhatian seperti itu, jijik aku dengarnya," kata Gakushuu, melanjutkan langkahnya ke kelas 3-A.

xXxXx

"Jadi intinya...,"

Gakushuu menatap kosong papan tulis, guru bermarga Aoyama itu masih sibuk menjelaskan, Gakushuu tidak perlu diberitahu lagi soal seperti itu, ia bahkan tidak perlu belajar semalaman suntuk hanya untuk menghapal rumus yang sulit, anak yang dianugerahi kepintaran diatas rata-rata itu benar-benar bosan di kelasnya.

"Nah anak-anak, ujian sudah dekat, pastikan kalian belajar dengan giat ya," ucap guru itu, Gakushuu hanya menoleh sesaat, kemudian kembali memperhatikan halaman sekolahnya yang luas.

Ketika bel berbunyi, Gakushuu beranjak dari kursinya "Asano, sehabis ini ada rapat antar siswa, malas deh, ketemu Isogai lagi," ucap Seo "Fufufu, jangan begitu Seo, jangan-jangan kau iri ya, karena si Isogai ikemen?" tanya Ren "Nggak ada urusan ama si Isogai, lebih baik dia daripada Akabane," ucap Koyama, Gakushuu hanya bisa geleng kepala mendengar komentar aneh teman-temannya itu.

"Asano, kau mau ke kantin?" tanya Araki, Gakushuu mengangguk "Yah, kurasa ada baiknya sekali-sekali lihat kantin, bolehlah," kata Gakushuu, diikuti Koyama, Ren dan Seo.

"...Katanya, Karma Akabane itu mau masuk ke kelas E lho!"

xXxXx

Setelah pelajaran berakhir, Gakushuu pulang ke rumahnya, jadwal kehidupannya memang sudah diatur oleh Ayahnya, mau tak mau ia tak bisa menolak.

Sesampainya di rumah, Gakushuu disambut oleh secarik kertas kecil di ruang tamu, berinisiatif bahwa itu pesan dari Ayahnya, ia membacanya.

Pergilah dan Beli beberapa makanan untuk Malam ini. Aku tidak akan pulang.

P.S. Persediaan di Kulkas sudah habis, jangan lupa belikan barang wajibku

Gakushuu menggerutu, tidak enak sekali punya ayah seperti itu, kerjaannya cuman pulang-pergi malam, ketemu jarang, sudah gitu kalau libur kerjanya pasti ngurusin soal sekolah, suara guntur terdengar olehnya sesaat, ia menatap langit yang kini kelabu, Gakushuu menghela nafas.

"Kenapa dari sekian banyaknya hari harus hari ini?"

Diambilnya jaket dan payung, ia langsung melesat ke Minimarket.

xXxXx

Harusnya ia dengar ramalan cuaca hari itu.

"Tch," Gakushuu berdecih, hujan semakin deras saja saat ia pulang, dan lagi, perjalanan dari rumahnya ke Minimarket bukanlah hal yang mudah, ia menggerutu dan menyumpahi apapun yang lewat saat itu, namun ia segera diam tak bersuara begitu melihatnya.

Seorang gadis pirang, di tengah hujan, dekat taman.

Bukan itunya yang jadi masalah, namun ia kenal dengan gadis itu.

_Dia sedang apa sih!? _Tanya Gakushuu dalam hati, ia langsung mendekati gadis bermata biru yang masih melamun menatap langit, Gakushuu kemudian menyondorkan payung oranye miliknya.

"Kau masih punya hobi seperti ini? Tidak takut sakit?" tanya Gakushuu, yan dipanggil menoleh, tersenyum "Gaku-chan!" serunya senang, ah, Gaku-chan, sudah lama sekali ia tak mendengar panggilan itu "Sudah kubilang, hentikan panggilan itu Rio," kata Gakushuu, yang diceramahi malah nyengir seakan ia tak berdosa apa-apa.

"Nggak apa-apalah, kenapa Gaku-chan disini?" tanyanya.

"Cuman kebetulan lewat dan aku liat gadis bersurai pirang yang basah kuyup," kata Gakushuu, Rio tertawa sesaat "Pakailah," kata Gakushuu, menyerahkan payung dan jaketnya, gadis itu mengerjap beberapa saat "Eh?" tanyanya.

Gakushuu menghela nafas "Kau ini bodoh atau apa... kubilang pakai!" seru Gakushuu, gadis itu agak gugup menjawabnya "Tapi nanti kauâ€”," belum sempat si gadis melanjutkan ucapannya, Gakushuu sudah membentaknya lagi "Jangan pedulikan aku, sudah sana cepat pulang!" kata Gakushuu.

Gadis itu mendengus "Baiklah, besok ini kukembalikan! Dadaah!" katanya, melambaikan tangan, menyisakan Gakushuu yang agak menggigil, tetapi ia tersenyum.

"Kau benar-benar merepotkan, tak ada bedanya sejak kecil,"

xXxXx

"37.9 derajat," gumam Gakushuu, menatap termometer dihadapannya, ia menghela nafas.

Aku tak bisa bolos,

Ucapnya dalam hati, tetapi ia pusing sekali, sudah gitu badannya panas-dingin, ah, tapi hari ini ada pertemuan antar dewan murid, ia tak bisa melewatkannya.

Setelah minum obat, ia langsung pergi ke sekolah.

Di tengah perjalanan, badannya makin melemas saja, tetapi ia tak peduli, ia harus datang ke sekolah, apapun itu sekalipun ia memberikan nyawanya.

Tetapi rasanya itu tak akan terjadi hari ini.

Ada seorang gadis pirang yang jalan sempoyongan di depannya, Gakushuu

menatapnya, mengerjap lalu menyadari siapa dia.

"Rio?"

Panggilannya membuat gadis bersurai pirang itu menoleh "A-Hey, kenapa kau disini?" tanya gadis itu, dari tatapan matanya yang sayu dan suaranya yang lemas, Gakushuu tau ia sakit, memandangnya dengan serius, kemudian berkata;

"Kau sakit," ucap Gakushuu, gadis itu mengelak "Tidak! Aku cuman kelelahan!" kata gadis itu, menatap mukanya yang makin memerah Gakushuu semakin yakin "Kau demam," ulang Gakushuu "Tidaaak! Kau ini Bagaimana-,"

Tanpa pikir panjang, Gakushuu menyatukan dahinya dengan gadis itu.

"Kau. Demam." Kata Gakushuu dengan suara horor "Baiklah! Aku demam! Tapi aku tetap ingin sekolah!" Rengek gadis itu, Gakushuu menghela nafas "Naik," kata Gakushuu menawarkan punggungnya "Eh?"

"Akan kugendong kau sampai kelas E," kata Gakushuu.

Tatapan ragu yang diberikan gadis itu mebuatnya menoleh "Kubilang,naik," perintah Gakushuu, seolah apa yang ia katakan adalah mutlak, tak bisa disangkal, gadis itu akhirnya naik ke punggung Gakushuu, dengan berat di punggungnya, Gakushuu cukup melupakan bahwa ia juga sakit.

Menyusuri jalan ke kelas E, mereka berdua sama-sama terdiam.

xXxXx

Gakushuu terdiam sejenak, kepalanya tambah pening di rapat ini, bahkan ia beberapa kali hampir tertidur karena obat yang ia minum tadi pagi "-sano.. Asano-kun?" suara familiar menyapanya "I-Isogai-kun?" tanyanya "Ehm, ano, ini aku mau memberikan selebaran dari kelas E, kali saja kau tertarik datang, dan.. Asano-kun, apa kau demam?" tanya Isogai.

Gakushuu menoleh "Hah?"

"Mukamu merah sekali lho," kata Isogai menyentuh keningnya "Astaga, kau benar-benar demam Asano-kun, tidakkah sebaiknya kau ke UKS?" tanya Isogai "Huh? Aku tak butuh saran dari sampah sepertimu," kata Gakushuu, Isogai meringis "Ya, apapunlah kupanggilkan temanmu ya? Suruh mereka kesini," kata Isogai "Terserah,"

Tak lama, datanglah Ren dan Seo, diikuti Koyama dan Araki "Asano, kau tidak apa-apa? Kudengar kau demam?" tanya Seo "Eh, enggak-ukh..,"

"Sudah jangan dipaksakan, ayo kita ke UKS sekarang," kata Ren, ia memapah Gakushuu ke UKS, setelah berterima kasih kepada keempat temannya, Gakushuu tertidur di UKS.

xXxXx

"A-Aku hanya ingin pinjam buku...," seorang gadis bermata violet

meringis ketakutan, Gakushuu yang melihatnya mendelik "Kelas E...?" tanya Gakushuu, ia mendekati gerombolan gadis pembully itu "Permisi, aku ada urusan dengannya bisakah kalian minggir?" tanya Gakushuu, gadis-gadis itu kaget dan langsung menyingkir "Ah, Terima Ka- eh! A-Asano-san!" ucapnya gugup.

Gakushuu menatapnya sejenak "Kau kelas E 'kan? Siapa namamu.. ehm.. Okuda.. Okuda Minami-,"

"Manami," ralat gadis itu, Gakushuu mengangguk "Okuda-san, ada apa kesini?" tanya Gakushuu "A-Aku hanya meminjam buku..," kata Manami, memperilhatkan buku Kimia yang ia pinjam "Oh, ya sudah, hati-hati,"

Gakushuu tak mengerti kenapa, tetapi ia merasakan aura suram dibelakangnya.

xXxXx

"Gaku-chan...," panggil perempuan berambut pirang di sebelahnya, Gakushuu menoleh sesaat "Hmm? Apa?" tanya Gakushuu, perempuan itu sumringah merangkul Gakushuu "Aku punya pacar lho!"

_Ha?_

"Oh, siapa?" tanya Gakushuu lagi, gadis itu tersenyum manis "Karma Akabane! Kau pasti pernah mendengarnya kan?"

"Oh,"

Hati Gakushuu mencelos. Ingin rasanya ia tanya kenapa? Ingin rasanya ia berteriak frustasi

Kenapa?

"Selamat,"

xXxXx

LATE UPDATE CHUU~ Yak, kali ini kita hadirkan spesia chapter Mz Lipan yang ganteng :v

Nextâ€”Iblis Merah

Care for A Review?

3. Chapter 3:Iblis Merah

Our Story

Sum: Teman Masa Kecil atau Sahabat? / "â€”aku menyukaimu,"/AsaRio-KarmaNami/ Slight! Karurio- AsaNami/ Semi-AU

.

.

.

Lelaki bersurai merah itu selalu menatapnya, namun tak sekalipun gadis itu menoleh, menyadari eksistensinya, yang ia pedulikan mungkin hanya buku Kimianya, pemuda itu benar-benar dibuat sakit hati olehnya.

Hingga ia mendengar kabar bahwa ia akan dipindah ke kelas E bersama gadis itu, mata merkurinya senang bukan kepalang harapannya hanya satu; semoga dia bisa menyadarinya dan menyadari perasaannya.

.

.

.

Our Story (c) SFC

AnsaKyou (c) Matsui Yuusei

WARNING: OOC, Typo, Alur Kecepetan dll.

.

.

.

Iblis Merah

-o0o-

Ia terbangun pukul 06.25

Setelah bersiap-siap dengan bajunya, ia membawa tas kecilnya dan langsung melesat ke kelas 3-E, tidak peduli dengan kondisi pagar rumahnya yang masih terbuka, toh, dalamnya dia kunci kok.

Di jalan, dia membeli beberapa camilan untuk ia habiskan di perjalanannya, rumahnya memang tidak begitu jauh namun membolos tanpa camilan itu membosankan, sambil membawa sekeresek penuh makanan dan minumanâ€”yang diduga hanya susu stroberi sajaâ€”ia kembali melanjutkan jalannya.

"Ah Akabane-kun selamat pagi!"

"Osu, selamat pagi Eru-chan! Kemana Houtarou?"

"Dia masih tidur kurasa.., aku akan datang ke rumahnya sekarang,"

Sedikit percakapan dengan teman dekat rumahnya tidak akan membuatnya di D.O, selalu seperti itu setiap pagi, setelah bercakap-cakap sejenak ia kembali melangkahkan kakinya, lelah sedikit ia beristirahat sejenak di dekat kuil Yatogami, kuil itu memang kecil namun setidaknya, Karma bisa beristirahat disitu.

Selesai dari itu ia mendaki gunung, sambil mengelus kepala kucing

lewat atau malah terkadang ia bawa.

Keseharian Akabane Karma setiap hari selalu begitu, bangun, bersiap, ngobrol di jalan, beli camilan, istirahat, mendaki, membawa kucing.

Itu sudah ia lewati selama 10 tahun.

Setelah mencapai kelasnya, Nagisa selalu baru datang bersama Kayano dan Sugino, dengar-dengar rumah mereka berdekatan makanya mereka sering pulang dan datang bersama "Selamat Pagi Nagisa-kun, Sugino-kun, Kayano-chan,"

"Selamat Pagi Karma," jawab ketiganya serempak.

Karma menatap gadis di depannya, gadis berkepang dua yang selalu ia perhatikan

Nah Hari ini,

Rencana apa yang ia punya untuk mendekatinya?

xXxXx

Begitu pintu dibuka, Karma melancarkan serangannya.

"KENA!"

Seorang gadis pirang mundur sejengkal "KARMA!" serunya, Karma mundur, kenapa dia yang datang? "Eh tungguâ€”kenapa Rio yang datang? Itona, kau sudah liat posisi si gurita 'kan? Kenapa malah dia yang datang?" tanya Karma "Sepertinya tadi ia pergi dulu," kata Itona, Karma menghela nafas "Cih, maaf Rio, salah sasaran," kata Karma.

"Heh! Maaf-maaf saja!"

"Lhah, cuman pisau karet kok!"

Satu lagi kebiasaan Akabane Karma tiap pagi, adu mulut dengan Rio adalah hal yang wajib untuknya.

"Sudahlah, kalian berantem terus, ujung-ujungnya ntar suka lho~," goda Kayano, Karma nyengir sesaat "Suka? Siapa? Rio suka padaku? Oh jelas, aku kan banyak yang suka," kata Karma "Huh! SukaMU tampangmu jelas-jelas lebih KW daripada Chuu!" seru Rio.

"Chuu?" tanya sekelas, gadis bermarga Nakamura itu terdiam.

Karma menautkan alisnya, sepertinya ia tau siapa 'Chuu' yang ia maksud.

Sebelum Karma sempat bertanya, guru mereka masuk sambil membawa beberapa buku panduan.

xXxXx

Karma menguap sambil melempar bajunya ke sofa, menyisakan kemeja putih dengan kancing yang terbuka lebar, ia merebahkan dirinya ke lantai di bawahnya, merasakan hawa dingin di sekitar punggungnya, ia berbalik kearah kanan, melihat lemari yang diisi dengan berbagai

macam benda, kebanyakan pajangan.

Lelaki bersurai merah itu membuka lemarinya kemudian mengambil botol sains yang disimpannya, rencananya akan jadi hadiah untuknya.

Suara kucing bertengkar membuat Karma kaget, dia menjatuhkan botol itu dan...

...Pecah

"KUCING SIALAN!" seru Karma, lihat! Sekarang dia harus membeli botol itu lagi, padahal hari H nya sudah dekat! Apa sih, yag kucing-kucing itu pikirkan?

Ia menatap jam, pukul 5 dan hujan masih deras di luar sana, Karma menghela nafas.

Dia akan membeli yang baru.

xXxXx

"Terima Kasih telah berbelanja," kata pegawai toko itu.

Karma menyerahkan uang kemudian keluar dari toko itu, rasa-rasanya hujan semakin deras saja sementara dirinya mau pulang, berdecih sebal kemudian menungu sesaat di toko itu, beberapa menatapnya.

Dari sini, Karma bisa melihat taman yang sudah basah hampir kosong, ada seorang gadis berambut pirang disana, dan juga lelaki bersurai pirang stroberi.

Ia mengingat perkataan Rio tadi pagi, tersenyum jahil.

Rupanya perkiraannya benar, mengeluarkan ponsel dan memotret mereka berdua, ia memakai hoodie jaketnya ketika lelaki bermata ungu itu ikut berteduh di Minimarket, berharap tidak
ketahuan.

"Asano-san?"

"Oh.. murid kelas E itu ya?"

Karma menoleh sesaat, mendapati lelaki itu dengan perempuan berkepang dua "Kenapa kau disini?" tanya lelaki itu "Ibu menyuruhku beli makanan.., tapi hujan jadi aku berteduh dulu," kata perempuan itu, lelaki dengan hoodie itu menampakkan wajah sebal.

Kalau saja dia tidak memakai hoodienya.

xXxXx

Hujan deras memang tidak cukup membuat lelaki itu berbaring lemah seharian dikasur, hanya flu singkat yang ia terima, menjalani harinya seperti biasa, menyapa tetangga, beli camilan, beristirahat, menggendong kucing.

Tidak ada yang berubah, mungkin sedikit

"Selamat Pagi Akabane-kun.. hidungmu merah, kau flu?"

"Ah, Pagi Eru-chan, kurasa begitu, tapi hanya flu kok,"

"Begitu... semoga kau tidak kenapa-kenapa, Houtarou juga sakit hari ini,"

"Dia kemarin hujan-hujanan?"

"Satoshi memaksanya ikut latihan senam,"

Karma mengangguk sesaat kemudian berpisah dengan perempuan bermata ungu itu, kembali ia berjalan menyusuri trotoar, mampir ke minimarket sebentar untuk membeli makanan, tetapi begitu membuka pintunya, hawa dingin serasa menusuki kulitnya, Karma mencoba mengabaikannya.

Setelah itu ia bertemu kucing, tapi dia malah bersin-bersin.

xXxXx

Sekarang pelajaran terakhir, dan setelah itu pulang, Karma cukup beruntung memiliki daya tahan yang agak kuat, meski ia sempat tertidur selama jam pelajaran, tubuhnya mulai melemas selepas pelajaran Karasuma.

Sempat juga ia ditanyai oleh si Keras Kepala

"Kau tidak apa-apa Karma? Kau agak pucat," kata Karasuma

Karma cuman nyengir mengangguk "Aku tidak apa-apa mungkin kebanyakan pakai bedak," kata Karma.

Oh enggak, tentu saja itu enggak mungkin, Karma Akabane pake bedak? Helloo enggak lah ya.

Dan disinilah dia sekarang, duduk terdiam di bawah pohon, ia merasa badannya mulai menghangat, bukan karena suhu, ia cukup yakin suhu udara sore di pegunungan sangat dingin, Karma rasa Karma demam,

"Ano Karma-kun?"

Matanya refleks membuka begitu seseorang menepuk bahunya "Ah, Okuda-san ada apa?" tanya Karma, gadis itu memberi sesuatu kepadanya "Ini ramuan yang kau minta, sudah kucoba buat jadi bentuk peluru BB... apa kau baik-baik saja?" tanyanya "Hm? Memang aku kenapa?"

"Mukamu merah Karma-kun.. badanmu hangat, kau demam?"

"Kurasa,"

Gadis maniak kimia itu kaget dan membongkar tasnya "C-Coba pakai ini tadi Rio-chan juga pakai, sekarang sudah agak baikan, semoga reaksinya sama denganmu," katanya, Karma menerima kapsul berwarna merah muda itu "Terima Kasih," ucapnya.

Gadis itu mengangguk "Kalau begitu aku pulang dulu," katanya.

Karma tersenyum simpul "Hati-hati dijalan,"

xXxXx

Hari ini Rio dan Karma ke perpustakaan, keduanya ingin meminjam buku.

Tepat disana, mereka melihat sesosok laki-laki berambut pirang stroberi dan gadis berkepang dua, keduanya nampak akrab sambil mengobrol.

Ah, ia merasakan hawa pembunuh selain dari dirinya.

xXxXx

"Jadi kita resmi?" tanya Rio sambil bersender pada Karma "Entahlah, bagian dari rencana?" tanya Karma balik "Kurasa, entahlah,"

"Janan balikkan jawabanku," kata Karma "Aku tidak membaliknya, aku menirunya,"

"Cieee yang sudah jadian~ Tuh 'kan apa kubilang, kalian serasi,," kata Kayano "Oh, iya makasih Kayano-chan," kata Karma "Meskipun ya, kupikir Karma sama Okuda-san jadiannya, tapi sama Rio juga nggak papa deh," kata Kayano lagi.

Karma nyengir.

I_tu Harapanku,_

xXxXx

SESI BACOT AUTHOR

YAK INILAH CHAPTER TERSUSAH DISINI SUMPAH BINGUNG DESKRIPSIIN KARMANYA...

Yawdah anyway...

RnR!

End
file.